

## Penguatan Motivasi dan Kompetensi Guru di Kota Tangerang, Banten Untuk Mendukung Kinerja Pembelajaran dan Kesiapan Sertifikasi Profesi

Mochamad Rizki Sadikin\*<sup>1</sup>, Yuhasril<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia  
\*e-mail: [mochamad.rizki@mercubuana.ac.id](mailto:mochamad.rizki@mercubuana.ac.id), [yuhasril@mercubuana.ac.id](mailto:yuhasril@mercubuana.ac.id)

### Abstrak

Perkembangan pendidikan vokasi membuat guru SMK Akuntansi perlu terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar pembelajaran sejalan dengan kebutuhan dunia pekerjaan. Beberapa tantangan yang masih dihadapi adalah masih terbatasnya pemahaman guru mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta belum meratanya motivasi untuk mengikuti pengembangan kompetensi dan sertifikasi profesi. Kondisi ini berdampak pada proses pembelajaran sehingga kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja menjadi kurang optimal. Sebagai sarana mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai tujuan meningkatkan motivasi dan kompetensi guru MGMP Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) Kota Tangerang melalui pelatihan penerapan SAK EMKM, pemberian motivasi, dan pendampingan dalam persiapan sertifikasi profesi. Kegiatan dilaksanakan dengan mengundang 30 orang guru SMK Akuntansi melalui identifikasi kebutuhan peserta, penyampaian materi, diskusi, praktik menggunakan studi kasus, simulasi, serta evaluasi hasil pelatihan. Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan lebih dari 80 persen menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang motivasi dan pentingnya kompetensi. Kegiatan ini juga meningkatkan kerjasama antara perguruan tinggi dan MGMP dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan vokasi secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kompetensi guru, memperbaiki kualitas pembelajaran akuntansi, serta mendukung kesiapan lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja.

**Kata kunci:** kompetensi guru; motivasi; pendidikan vokasi; sertifikasi profesi; SAK EMKM

### Abstract

The evolution of vocational education necessitates that vocational high school (SMK) accounting teachers continuously enhance their knowledge and skills to ensure instruction aligns with workforce demands. Persistent challenges include limited teacher understanding of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) and uneven motivation to pursue competency development and professional certification. These issues impact the learning process, resulting in suboptimal student readiness for the workforce. To address these challenges, this community service initiative aims to boost the motivation and competence of teachers belonging to the Financial and Institutional Accounting (AKL) Subject Teacher Forum (MGMP) in Tangerang City. The program achieves this through training on SAK EMKM implementation, motivational sessions, and guidance for professional certification preparation. Thirty SMK accounting teachers participated in activities that included a needs assessment, material presentation, discussions, case-study-based practice, simulations, and training evaluation. Evaluation results indicate that over 80 percent of participants gained a better understanding of motivation and the importance of competence. The initiative also fostered collaboration between the university and the MGMP to support the continuous improvement of vocational education quality. Overall, the program benefits teachers by enhancing their competence, improves the quality of accounting instruction, and supports SMK graduates' readiness to enter the workforce.

**Keywords:** teacher competence; motivation; SAK EMKM; vocational education; professional certification.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi berperan dalam menghasilkan lulusan SMK yang memiliki bekal kompetensi yang dapat diterapkan di lingkungan kerja dengan sesuatu yang diperlukan dunia kerja. Seiring dengan persaingan yang semakin tajam karena perubahan teknologi yang cepat dan lingkungan yang berubah drastis pada setiap aspek kehidupan manusia maka setiap organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi agar dapat memberikan

pelayanan yang prima dan bernilai (Vernia, 2020). Kompetensi merupakan dimensi tindakan dari tugas, dimana tindakan tersebut dipakai oleh karyawan untuk menyelesaikan tugas pekerjaan mereka dengan memuaskan. (Syihabuddin et, al. 2022). Untuk mewujudkan hal tersebut, kualitas guru yang mengajar menjadi salah satu bagian yang sangat menentukan. Guru bukan hanya dituntut mampu menyampaikan dan mempersembahkan materi pembelajaran, tetapi juga perlu didorong dengan motivasi dan terus memperbarui kompetensinya agar sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan standar yang berlaku di bidang akuntansi. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan formal. Istilah profesional yang berasal dari kata sifat yang berarti pencarihan dan sebagai kata benda berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti dokter atau guru. Profesionalisme guru merupakan aspek krusial dalam peningkatan mutu pendidikan. Profesionalisme tidak hanya meliputi kemampuan teknis dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencakup sikap, komitmen moral, serta integritas dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. (Tambunan dan Lince, 2025).

Motivasi adalah hasrat setiap insan untuk melakukan kegiatan sehingga muncul dorongan untuk berusaha dan antusias untuk mencapai kinerja (Nirmalawaty et al. 2021). Motivasi, penting dilakukan untuk meningkatkan gairah kerja karyawan sehingga dapat mencapai hasil yang dikehendaki oleh manajemen (Radig, 1998). Hubungan motivasi, gairah kerja dan hasil optimal mempunyai bentuk linear dalam arti dengan pemberian motivasi kerja yang baik, maka gairah kerja karyawan menjadi meningkat dan hasil kerja semakin optimal sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan (Nur et al. 2019). Menurut (Hasibuan 2017), Motivasi kerja merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi semangat, tanggung jawab, dan komitmen seseorang dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam dunia pendidikan (Wardiana dan Asyorani, 2022), motivasi sangat penting untuk diwujudkan karena dengan motivasi terhadap guru akan berakibat mendorong siswa untuk melakukan tindakan tertentu, dengan kata lain motivasi sebagai kekuatan yang memicu perilaku individu, karena dengan motivasi juga dapat menggugah seseorang supaya muncul minat untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh tujuan yang sesuai dengan harapan.

Kompetensi guru meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dikuasai sesuai dengan bidang tugasnya. (Indriawati et al. 2023). Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Guru SMK berfungsi sebagai garda terdepan dalam memastikan transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kerja kepada peserta didik. Kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan vokasional (Sari & Rahman, 2023). Kompetensi seorang guru dapat memberikan kontribusi atas peningkatan prestasi belajar mampu menjadi teladan aktif kreatif inovatif dan mempunyai integritas yang tinggi di sekolah (Novauli, 2015). Dengan kompetensi yang terus berkembang, guru dapat menciptakan proses belajar dan mengajar yang lebih sesuai sehingga peserta didik memiliki bekal yang cukup ketika memasuki dunia kerja.

Dalam bidang akuntansi, salah satu materi yang perlu dipahami oleh guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah penyajian standar laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Standar tersebut menjadi acuan dalam menyiapkan laporan keuangan bagi pelaku EMKM yang jumlahnya terus bertambah di Indonesia. Penguasaan SAK EMKM menjadi bagian penting dalam pembelajaran akuntansi agar materi yang diajarkan kepada peserta didik yang dituju sesuai dengan praktik yang diterapkan di dunia usaha. Meskipun demikian, masih terdapat guru yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai penerapan standar tersebut. Kondisi ini dipengaruhi oleh terbatasnya kesempatan mengikuti pelatihan maupun kegiatan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), motivasi pengembangan diri, dan kesiapan sertifikasi, sangat erat dan saling mendukung dalam konteks peningkatan kompetensi guru SMK Akuntansi. Pertama, pemahaman yang mendalam terhadap SAK EMKM menjadi dasar utama bagi guru dalam menjalankan tugas pembelajaran secara efektif. Tanpa penguasaan materi ini, guru akan kesulitan menyampaikan konsep akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa

menghadapi dunia kerja maupun sertifikasi profesi. Kebutuhan untuk memahami SAK EMKM secara komprehensif menjadi kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi.

Kedua, motivasi pengembangan diri berperan sebagai pendorong internal yang membuat guru aktif mencari pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan, dan beradaptasi dengan perubahan standar akuntansi maupun metode pembelajaran. Motivasi ini penting agar guru tidak hanya menguasai materi secara pasif, tetapi juga berinisiatif untuk terus belajar dan berinovasi demi meningkatkan kualitas pengajaran dan kesiapan diri dalam menghadapi tantangan sertifikasi.

Ketiga, kesiapan sertifikasi merupakan tujuan akhir yang mencerminkan tingkat kompetensi dan profesionalisme guru. Kesiapan ini tidak hanya bergantung pada pemahaman materi SAK EMKM, tetapi juga pada motivasi guru untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan. Dengan kesiapan sertifikasi yang baik, guru dapat memperoleh pengakuan formal atas kompetensinya, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas pembelajaran yang diberikan.

Secara keseluruhan, ketiga kebutuhan ini membentuk suatu lingkungan yang saling memperkuat: pemahaman SAK EMKM memberikan dasar pengetahuan, motivasi pengembangan diri mendorong peningkatan kompetensi secara berkelanjutan, dan kesiapan sertifikasi menjadi indikator keberhasilan proses tersebut. Penguatan ketiga aspek ini secara simultan sangat penting untuk mendukung kinerja pembelajaran dan profesionalisme guru SMK Akuntansi.

Hasil diskusi dan identifikasi kebutuhan yang dilakukan bersama peserta guru menunjukkan bahwa guru memerlukan program pengembangan yang tidak hanya berfokus pada pemahaman SAK EMKM, tetapi juga mendorong peningkatan motivasi dan kompetensi untuk terus belajar dan mempersiapkan diri menghadapi sertifikasi profesi. Sertifikasi dipandang sebagai salah satu bentuk pengakuan terhadap kemampuan profesional guru sekaligus menjadi sarana untuk menambah kualitas pembelajaran di sekolah.

Sebagai bentuk komitmen perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma, khususnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim dosen menyelenggarakan pelatihan mengenai implementasi SAK EMKM bagi guru MGMP AKL Kota Tangerang. Kegiatan ini dilengkapi dengan sesi penguatan motivasi serta pendampingan dalam persiapan sertifikasi profesi. Pelaksanaan program dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, pembahasan studi kasus, simulasi penerapan, dan evaluasi hasil kegiatan sehingga peserta juga paham secara konseptual, tetapi juga model praktik yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menguatkan motivasi dan meningkatkan kompetensi guru SMK Akuntansi dalam mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sehingga dapat mendukung kinerja pembelajaran yang efektif serta meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi sertifikasi profesi.

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat tidak lagi hanya dipandang sebagai pelengkap dari tridharma perguruan tinggi, tetapi sekarang dianggap sebagai komponen utama yang setara dengan pendidikan dan penelitian. Untuk itu diperlukan pengembangan metodologi yang jelas dalam pengabdian masyarakat untuk memastikan pencapaian tujuan yang lebih efektif dan berdampak positif bagi masyarakat (Shahnaz et al. 2024). Standar Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat, merupakan kriteria minimal kemampuan pelaksana untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, diantaranya pelaksana wajib memiliki penguasaan metode penerapan keilmuan yang sesuai dengan bidang keahlian, jenis kegiatan, serta tingkat kerumitan dan kedalaman sasaran kegiatan yang ditentukan berdasarkan kualifikasi akademik dan hasil pengabdian kepada masyarakat. (Nurdin, 2023). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara offline dengan menggunakan metode pembagian materi, ceramah, tutotial, diskusi/tanya jawab, dan evaluasi kegiatan.

## **2.1. Lokasi Kegiatan**

Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlokasi di Kampus Universitas Mercu Buana yang berlokasi di Jalan Meruya Selatan No.1 Jakarta Barat

## **2.2. Jenis Kegiatan**

Dalam upaya membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Program ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), penguatan motivasi dalam pengembangan kompetensi profesional, serta pendampingan persiapan sertifikasi profesi bagi guru. Kegiatan pelatihan dirancang secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, simulasi penerapan SAK EMKM, serta sesi tanya jawab sehingga peserta dapat memahami materi secara lebih komprehensif dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

## **2.3. Tahapan Kegiatan**

Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut adalah rincian tiap tahapan kegiatan.

### **2.3.1. Tahap Persiapan**

Pra-Survei, melakukan survei lokasi yang menjadi khalayak sasaran pengabdian yaitu pada guru SMK. Wawancara awal (interview) dengan Kepala Kelompok guru tentang rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian dan kesediaan menjadi mitra pengabdian. Melakukan identifikasi situasi dan permasalahan-permasalahan spesifik yang dihadapi mitra.

#### **2.3.1.1. Tahap Persiapan Administrasi**

##### **1. Pembentukan Tim PkM**

Pembentukan tim: penyusunan tim dosen dan mahasiswa yang ikut berpartisipasi. Selanjutnya tim dosen disusun sesuai dengan bidang keahlian dan jenis kepakaran tim disesuaikan dengan permasalahan mitra.

##### **2. Penyusunan Proposal**

Pembuatan proposal kegiatan dimulai dengan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi guru SMK Akuntansi yang perlu ditingkatkan, khususnya terkait dengan penerapan SAK EMKM dan kesiapan menghadapi sertifikasi profesi. Setelah kebutuhan teridentifikasi, langkah berikutnya adalah pengumpulan referensi dari sumber-sumber terpercaya seperti standar akuntansi terbaru, modul pelatihan, dan literatur pendukung yang berasal dari lembaga resmi maupun jurnal ilmiah agar materi yang disusun valid dan mutakhir.

### **3. Koordinasi Tim PkM dan Mitra**

Penyusunan tim dilakukan dengan mempertimbangkan keahlian dan pengalaman masing-masing anggota agar tugas yang diberikan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Tim pengabdian biasanya terdiri dari beberapa anggota dengan peran yang berbeda, seperti koordinator kegiatan, pengelola administrasi, fasilitator pelatihan, dan dokumentator. Koordinator bertugas mengawasi keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan, memastikan semua berjalan sesuai rencana dan mengatasi kendala yang muncul.

#### **2.3.1.2. Tahap Persiapan Alat, Bahan, dan Materi Pelatihan**

Persiapan alat dan bahan dalam kegiatan penguatan motivasi dan kompetensi guru SMK Akuntansi melibatkan beberapa aspek penting. Alat yang disiapkan meliputi perangkat teknologi seperti laptop atau komputer yang dilengkapi dengan perangkat lunak pengolah data dan presentasi, proyektor beserta layar untuk menampilkan materi secara visual, serta alat tulis seperti pulpen, spidol, dan papan tulis atau whiteboard untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, perangkat audio seperti mikrofon dan speaker juga disiapkan untuk memfasilitasi sesi

diskusi atau presentasi yang lebih efektif. Contoh soal dan latihan yang relevan dengan materi akuntansi SAK EMKM disiapkan untuk memperkuat pemahaman peserta. Selain itu, formulir evaluasi dan lembar kerja peserta disiapkan untuk mengukur efektivitas kegiatan serta mendokumentasikan hasil pembelajaran. Referensi tambahan seperti artikel, jurnal, dan video pembelajaran juga disediakan untuk memperkaya wawasan peserta.

### **2.3.2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Sosialisasi kepada guru SMK di Tangerang. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan langsung kepada para guru SMK di Tangerang mengenai topik tertentu yang penting untuk mereka ketahui. Prosesnya meliputi penyampaian materi secara jelas dan terstruktur, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama para guru agar mereka bisa saling bertukar pendapat dan pengalaman. Selain itu, ada sesi tanya jawab di mana para guru dapat mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum mereka pahami, sehingga informasi yang disampaikan benar-benar jelas dan bermanfaat.

Pelatihan tentang Konsep Ilmu Manajemen SDM. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada guru tentang cara mengelola sumber daya manusia (SDM) dengan baik, misalnya bagaimana mengatur, memotivasi, dan mengembangkan potensi orang-orang yang mereka pimpin atau bekerja sama (Pandi, 2018). Pelatihan dilakukan dengan menyampaikan materi secara sistematis, kemudian membuka ruang diskusi agar para guru bisa berbagi pengalaman dan pendapat. Sesi tanya jawab juga disediakan supaya para guru bisa bertanya dan mendapatkan penjelasan lebih mendalam tentang konsep manajemen SDM yang diajarkan.

### **2.3.3. Evaluasi Program**

Pelaksanaan evaluasi yang sistematis untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan relevansi program dalam menjawab kebutuhan nyata masyarakat, (Ramdhani et al., 2024). Evaluasi program dilaksanakan dengan membandingkan kondisi mitra saat sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini. Indikator keberhasilan dilakukan dengan melihat perkembangan dan peningkatan kegiatan mitra. Pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian ini disusun kedalam Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan selanjutnya dilakukan publikasi artikel media. Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para guru di SMK di Tangerang. Sedangkan jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 30 orang. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui manfaat yang dirasakan mitra sebelum dan sesudah pelatihan. Sebelum pelaksanaan dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta pelatihan menguasai teori dan materi yang diajarkan selama pelatihan. Sedangkan peserta akan dinilai pasca pelaksanaan untuk mengukur seberapa baik mereka menyerap materi pelatihan setelah pelatihan. Hasil evaluasi pelatihan ini akan menjadi acuan proses pelatihan dan perbaikan selanjutnya, dengan tujuan terselenggaranya pelatihan yang lebih baik lagi.

### **2.4. Monitoring Program**

Monitoring program adalah proses pengawasan dan pemantauan yang dilakukan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana dan tujuan tercapai dengan baik. Pada tahap ini, tim pelaksana terus mengamati pelaksanaan program, mencatat perkembangan, dan mengidentifikasi jika ada kendala atau masalah yang muncul.

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap monitoring antara lain:

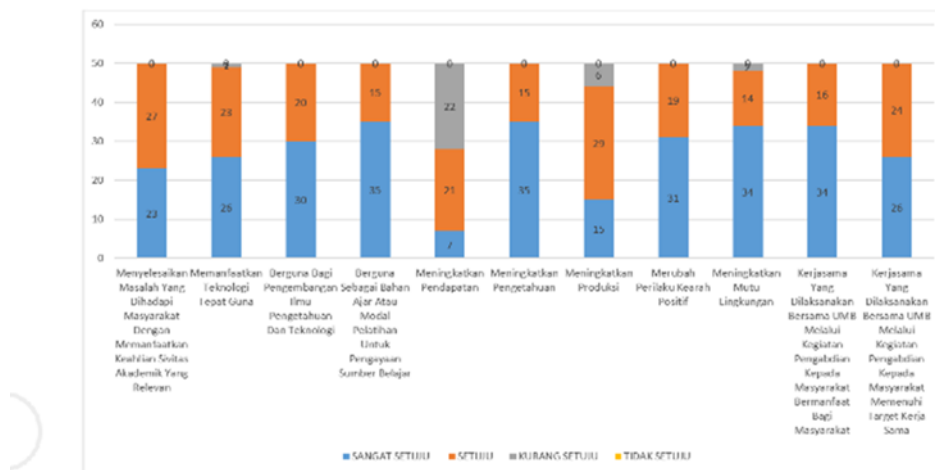
1. Memantau Pelaksanaan Kegiatan: Tim memeriksa apakah sosialisasi dan pelatihan yang diberikan kepada guru SMK berjalan sesuai jadwal dan materi yang direncanakan.
2. Mengumpulkan Data dan Informasi: Mengamati dan mencatat bagaimana respon dan partisipasi para guru selama kegiatan berlangsung, serta mencatat perubahan atau perkembangan yang terjadi.
3. Mengevaluasi Hambatan: Jika ada kendala atau masalah, tim segera mencari tahu penyebabnya dan mencari solusi agar kegiatan tetap berjalan lancar.

4. Memberikan Umpan Balik: Tim memberikan masukan dan saran kepada pelaksana kegiatan atau mitra agar pelaksanaan program bisa diperbaiki dan ditingkatkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini memberikan semangat baru yang dirasakan oleh para peserta yaitu pelaku guru-guru. Materi yang disajikan menarik dan menjadi kebutuhan peserta dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi yang dimiliki. Adanya motivasi kerja sangat dibutuhkan oleh para guru yang mengalami permasalahan pada motivasi dan kompetensi dalam pembelajaran. Materi yang dihadirkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain: pembicara menceritakan latar belakang menurunnya motivasi kerja para guru sehingga tidak terwujud inovasi-inovasi yang mampu dilakukan oleh para guru sekarang ini. Setelah melakukan pengamatan oleh pembicara, sekarang ini terjadi kurangnya inovasi dan kompetensi yang dilakukan oleh para pelaku guru dalam menjalankan pembelajaran di kelas, yang ada hanya mencontoh atau meniru program-program yang ada kemudian dikemas kembali dengan konsep yang sama. Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan lebih dari 80 persen menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang motivasi dan pentingnya kompetensi.

Berikut adalah hasil evaluasi dari program PkM



Gambar 1 Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan rata-rata persentase responden yang memberikan penilaian "Sangat Setuju" terhadap berbagai aspek adalah sekitar 55%, sedangkan yang memilih "Setuju" sekitar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden secara keseluruhan memberikan tanggapan positif dan mendukung pernyataan-pernyataan yang diajukan. Sebagai contoh, aspek "Berguna Sebagai Bahan Ajar Atau Modal Pelatihan Untuk Penguasaan Sumber Belajar" mendapatkan persentase sangat setuju tertinggi, yaitu sekitar 70%, yang menandakan keyakinan kuat responden terhadap manfaat aspek tersebut. Di sisi lain, aspek "Meningkatkan Pendapatan" memiliki persentase kurang setuju yang relatif lebih tinggi, yaitu sekitar 22% menunjukkan adanya keraguan atau ketidaksetujuan dari sebagian responden terhadap aspek ini.

Memonitor hasil pelatihan memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dalam program pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, proses pemantauan ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan tersebut benar-benar memberikan manfaat yang nyata dan signifikan bagi para guru SMK yang menjadi sasaran utama program. Dengan adanya pemantauan yang cermat, hasil-hasil yang diperoleh dari pelatihan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap keberhasilan program. Evaluasi ini sangat penting agar dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih

lanjut, sehingga pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat di masa mendatang dapat mencapai hasil yang lebih optimal dan berdampak positif lebih luas.



Gambar 2. Foto Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada guru-guru SMK jurusan Akuntansi ini memberikan semangat baru yang sangat dirasakan oleh para peserta, terutama para guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Materi yang disajikan dalam kegiatan ini tidak hanya menarik, tetapi juga sangat relevan dan menjadi kebutuhan mendesak bagi para guru dalam upaya meningkatkan motivasi kerja serta kompetensi profesional yang mereka miliki. Motivasi kerja merupakan faktor fundamental yang sangat dibutuhkan oleh para guru, khususnya mereka yang selama ini menghadapi berbagai permasalahan terkait motivasi dan kompetensi dalam menjalankan proses pembelajaran sehari-hari.

Pendidikan vokasi, khususnya SMK Akuntansi, guru dituntut untuk menguasai materi secara teoritis dan juga harus mampu mengimplementasikan materi tersebut dalam praktik pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Materi yang dihadirkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup berbagai aspek penting, salah satunya adalah penjelasan dari pembicara mengenai latar belakang menurunnya motivasi kerja para guru. Penurunan motivasi ini berdampak langsung pada minimnya inovasi yang dapat dilakukan oleh para guru dalam menjalankan tugasnya di kelas. Berdasarkan pengamatan pembicara, saat ini terjadi kekurangan inovasi dan kompetensi di kalangan guru dalam proses pembelajaran. Banyak guru yang hanya mencontoh atau meniru program-program yang sudah ada, kemudian mengemasnya kembali dengan konsep yang kurang berbeda atau bahkan sama persis. Kondisi ini tentu saja tidak mendukung terciptanya pembelajaran yang dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik maupun tuntutan dunia kerja.

Hasil evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa lebih dari 80 persen peserta berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya motivasi dan kompetensi dalam dunia pendidikan. Para guru memahami konsep Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) secara teoritis, dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam praktik pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Hal ini membuat proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih dekat dengan realitas dan kebutuhan pasar kerja, sehingga siswa dapat merasakan manfaat langsung dari materi yang mereka pelajari.

Penguatan motivasi yang diperoleh melalui kegiatan ini mendorong para guru untuk terus berinovasi, menghadirkan metode pengajaran yang lebih menarik dan bervariasi, serta membimbing siswa dengan pendekatan yang berdasarkan pada kompetensi. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai agen

perubahan yang mampu mencetak lulusan SMK Akuntansi yang siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Kepercayaan diri guru dalam menunjukkan peran mereka sebagai pendidik profesional mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka semakin menyadari bahwa peran mereka bukan hanya sekadar mengajar, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan siswa agar siap menghadapi tantangan dunia kerja. Guru-guru ini mulai mengambil inisiatif untuk mengadaptasi kurikulum, merancang praktik kerja lapangan yang sesuai dengan kebutuhan industri, serta membangun hubungan dengan pelaku usaha di sekitar mereka. Sikap proaktif ini menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di SMK.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap siswa. Dengan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis kompetensi, siswa menjadi lebih memahami hubungan antara teori dan praktik. Mereka tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam simulasi kasus nyata yang sering dihadapi di dunia usaha dan industri. Pendekatan pembelajaran seperti ini membantu siswa menguasai keterampilan teknis sekaligus soft skills yang sangat dibutuhkan di lingkungan kerja, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan pemecahan masalah.

Meskipun hasilnya positif, beberapa tantangan dan hambatan juga ditemukan selama pelaksanaan program. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung praktik pembelajaran yang lebih aplikatif. Selain itu, variasi tingkat kesiapan awal peserta juga menjadi tantangan tersendiri, karena tidak semua guru memiliki latar belakang dan pengalaman yang sama dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Tekanan kurikulum yang padat juga menyulitkan guru untuk mengalokasikan waktu ekstra bagi pengembangan inovasi pembelajaran.

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan dampak positif dari program ini, beberapa rekomendasi disampaikan. Pertama, perlu disusun program tindak lanjut berupa mentoring dan pendampingan berkala oleh tim ahli agar guru dapat terus memperkuat penerapan SAK EMKM dalam pembelajaran. Kedua, penting untuk membangun kemitraan yang erat antara sekolah dan dunia usaha guna menyediakan studi kasus aktual, praktik kerja lapangan, serta kesempatan magang bagi siswa. Ketiga, pelatihan lanjutan yang fokus pada pengembangan media pembelajaran digital dan asesmen berbasis kompetensi perlu diadakan secara berkala. Keempat, manajemen sekolah harus memberikan dukungan berupa waktu dan fasilitas agar guru dapat bereksperimen dengan metode pengajaran baru. Terakhir, mekanisme monitoring dan evaluasi jangka panjang perlu disusun untuk mengukur dampak program terhadap hasil belajar siswa dan keberhasilan sertifikasi.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi dan kompetensi guru SMK Akuntansi yang sebelumnya menurun, sehingga mendorong inovasi dalam pembelajaran SAK EMKM. Guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara kontekstual sesuai kebutuhan dunia usaha dan industri. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri guru sebagai pendidik profesional dan agen perubahan, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dan kesiapan lulusan bersaing di tingkat nasional. Dalam pelaksanaan Program Tridharma Perguruan Tinggi ini, tidak ada kendala yang menjadi menghambat selama proses pelatihan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh guru MGMP Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) Kota Tangerang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Terima kasih atas antusiasme, motivasi, dan komitmen Bapak/Ibu dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan, diskusi, serta praktik yang telah dilaksanakan.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada perguruan tinggi yang telah bekerjasama dalam mendukung pelaksanaan program ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran akuntansi di SMK. Semoga kegiatan ini dapat terus berkontribusi dalam mempersiapkan lulusan SMK yang siap menghadapi dunia kerja dan mendukung kemajuan pendidikan vokasi secara berkelanjutan.

Terima kasih atas segala dukungan dan kerjasama yang telah terjalin. Semoga kita dapat terus bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan demi masa depan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha Risky Nur, Nurul Qomariah, Achmad Hasan Hafidzi. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Lingkungan Kerja Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Ipteks*. Vol. 4 No. 1.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara
- Indriawati P., Ganjar Susilo, Dwi Surya Saputra dan Seli, (2023), Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru Pada Era Milenial, *Jurnal Fusion* Vol 3 No 02, Februari, 2023. E-Issn: 2775-6440 | P-Issn: 2808-7208,
- Nirmalawaty, Caroline Monica, Azi Rivaldi, Mujazi, (2021), Analisis Kompetensi Pendagogik Berbasis, Kecerdasan Emosional Pada Guru Mi Nurul Yaqin, *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No.2.
- Novauli, Feralys M., (2015) Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh, *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, Vol. 3, No.1.
- Nurdin, Nurdin, (2023), Pengabdian Kepada Masyarakat: Dalam Konsep Dan Implementasi, *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol. 1, No. 3 Hal .1-15, e-ISSN: 2962-8687; DOI: <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i3.211>
- Pandi, Afandi, (2018), *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Konsep dan Indikator*, Pekanbaru: Zanaf Publishing.
- Radig, (1998), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bina Aksara, Jakarta.
- Ramdhani, Luthfi Ilham, Aip Badrujaman, Faisal Madani, Sugeng Priyanto, (2024), Evaluasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat Skema PMP Berbasis Model CIPP, *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, Vol. 15 No. 1, hal 10-20, DOI: [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_ap.v15i1.5664](https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v15i1.5664)
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Shahnaz, Tiffany, Rusli, Yoseb Boari, Dahlia Amelia, Dewi Rahayu, Bambang Setiaji, Suhadarliyah, Syarfina, Ansar CS, Syahrudin, Amiruddin, Ika Yuniwati, (2024), *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Pidie, Aceh
- Sari, R., & Rahman, F. (2023). Adult learning and peer-assisted strategies in vocational training. *Journal of Technical and Vocational Education*, 5(1), 33–47. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2198729>
- Syihabuddin, Muhammad, Saripudin, Pamela Magdalena (2022), Pengaruh Kompetensi, Komunikasi dan Motivasi Karyawan Terhadap Distrupsi Teknologi Departemen Kementerian Agama Kabupaten Jepara, *Edunomika – Vol. 06, No. 02*.
- Tambunan, Renata, Br. dan Lince R. T. S, Penguatan Profesionalisme Guru dalam Era Transformasi Pendidikan. (2025). *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 1656-1663. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1491>
- Vernia, Dellia Mila, Loecita Sandiar (2020), Peranan Kompetensi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 6, No. 2, Hal 91-99, e-ISSN: 2089-5364, DOI: 10.5281/zenodo.3737979

Wardiana, Wina dan Asroyani (2022), Pengaruh Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Yadinu Pancor Kopong Lombok Timur, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 1, p-ISSN: 2442-9511, e-2656-5862, DOI: 10.36312/jime.v8i12950/  
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>